

Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Karakter Peserta Didik SMP IT Luqman Hakim

Ainun Hilda Azahra

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: ainun.hilda.azahra@mhs.uingusdur.ac.id

Dwi Rahmiyati

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: dwi.rahmiyati@mhs.uingusdur.ac.id

Lailatus Syifa Azzahro

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: lailatus.syifa.azzahro@mhs.uingusdur.ac.id

Rofiqotul Aini

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: rofiqotul.aini@uingusdur.ac.id

Abstract: *This study aims to describe the impact of integrating Islamic creed (aqidah) and ethics (akhlaq) values on student behavior in a madrasah whose vision focuses on shaping Qur'anic generations with noble character, proficiency in information technology, and adherence to the teachings of Ahlussunnah Wal Jamaah Annahdliyah. Employing a qualitative approach with a case study method, data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation of religious activities, classroom learning, and students' social interactions. The findings indicate that the integration of aqidah and akhlaq into learning processes and school culture has a positive effect on students' behavioral transformation, particularly in terms of increased religious awareness, discipline, responsibility, and respectful communication. These values are instilled through structured activities such as daily Qur'anic recitation, tahfidz, congregational prayers, kitab kuning (classical Islamic texts) studies, and character reinforcement using Islamic multimedia. The success of this integration is influenced by teacher role modeling, a supportive environment, and the continuity of faith-based programs. The study recommends strengthening teachers' exemplary roles and fostering stronger collaboration with parents to ensure optimal character development.*

Keywords:

Integration of Aqidah and Akhlaq, Student Behavior, Character Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak integrasi nilai-nilai aqidah dan akhlak terhadap perilaku siswa di salah satu madrasah yang berorientasi pada visi membentuk generasi Qur'ani, berakhlakul karimah, serta terampil dalam teknologi informasi dan pengamalan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah Annahdliyah. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap kegiatan keagamaan, pembelajaran, serta interaksi sosial siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi aqidah dan akhlak dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah berdampak positif terhadap perubahan perilaku siswa, seperti meningkatnya kesadaran beribadah, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun dalam komunikasi. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui kegiatan rutin seperti tadarus, tahfidz, shalat berjamaah, kajian kitab kuning, serta penguatan karakter melalui multimedia Islami. Temuan juga menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi ini dipengaruhi oleh keteladanan guru, dukungan lingkungan, dan kesinambungan program berbasis keislaman. Penelitian ini merekomendasikan penguatan peran guru sebagai role model dan kolaborasi lebih intensif dengan orang tua agar pembentukan akhlak siswa berjalan optimal.

Kata Kunci:

Integrasi Aqidah Akhlak, Perilaku Siswa, Pendidikan Karakter,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan manusia, mulai dari zaman Nabi Muhammad shalallahu alaihi wassalam hingga era modern saat ini. Di zaman sekarang, Pendidikan memegang peranan penting sebagai solusi untuk mengatasi penurunan moral, akhlak, dan karakter siswa yang terjadi saat ini. Oleh karena itu, pemerintah harus terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Pendidikan juga merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar, di mana terjadi internalisasi dan transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai ke dalam diri peserta didik, dengan tujuan membentuk kepribadian yang unggul (Astuti, Y 2023).

Untuk mengatasi hal tersebut, peserta didik di lingkungan sekolah perlu ditanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Melalui pendidikan Islam, pendidik dapat secara sadar membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pertumbuhan potensi dasar peserta didik. Diarahkan oleh ajaran Islam menuju perkembangan dan pertumbuhan optimal, sehingga mereka dapat mengenali perbedaan antara yang baik dan yang buruk secara tidak langsung. Sejalan dengan pernyataan tersebut Nur Winarsih juga menjelaskan bahwa generasi saat ini semakin banyak sikap tidak etis dan kualitas agama menurun bahkan para remaja yang masih menjalani pendidikan di tingkat SMP atau SMA, di mana kasus tersebut menunjukkan kondisi yang kurang baik dari segi pendidikan (Winarsih and Ruwandi 2022).

Menurut kaidah dalam lembaga pendidikan, pendidik bertanggung jawab secara menyeluruh terhadap segala aspek yang bersangkutan dengan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam, khususnya, merupakan contoh teladan yang baik bagi para siswa. Islam mengajarkan bahwa tugas pendidik tidak hanya terbatas pada pengajaran, tetapi juga mencakup kedekatan dengan siswa. Oleh karena itu, dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, seorang guru harus mengajarkan ilmu sambil menanamkan nilai-nilai keimanan yang sesuai dengan ajaran Islam (Astuti Y 2023).

Oleh karena itu, mempelajari Akidah Akhlak adalah suatu keharusan bagi umat Islam, khususnya peserta didik yang belajar tentang penerapan akidah akhlak ini agar pendidikan berlangsung positif dan memberikan bekal untuk kehidupan dunia dan akhirat, penting bagi peserta didik untuk menerima pendidikan adab umumnya lebih penting dibandingkan dengan bagi seorang pengajar, karena hal ini sangat berpengaruh dalam mencapai keberkahan ilmu (Lestari and Pasaribu 2022).

Kita ketahui bahwa pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting seperti yang dikatakan Suyudi & Wathon (2020) Peran pembelajaran Akidah Akhlak memiliki dampak yang signifikan untuk membentuk kepribadian siswa dengan nilai-nilai yang baik. Hasil wawancara awal dengan guru di SMP IT Luqman Hakim menunjukkan bahwa pembelajaran akidah dan akhlak siswa di MTS IT Luqman Hakim masih kurang. Oleh karena itu, peneliti menganggap penelitian ini memiliki kepentingan yang signifikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan akidah dan akhlak, peneliti menerapkan pembelajaran Akidah Akhlak kepada siswa di SMP IT Luqman Hakim (Suyudi and Wathon 2020).

Penelitian ini diharapkan akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi perkembangan karakter dan moral siswa, Serta menjadi contoh metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain. Peneliti juga berharap bahwa melalui metode pembelajaran yang diterapkan, siswa dapat lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai akidah serta akhlak dalam aktivitas sehari-hari mereka. Selain itu, hasil dari penelitian ini akan dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan terus-menerus untuk kurikulum dan metode pengajaran di SMP IT Luqman Hakim, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang lebih holistik dan berpusat pada pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami strategi guru dalam mengintegrasikan pembelajaran aqidah akhlak terhadap karakter peserta didik di SMP IT Luqman Hakim. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi, pengalaman, dan interaksi siswa serta guru dalam konteks pembelajaran yang bersifat alami dan kontekstual (Musa'ad et al. 2024). Penelitian ini menggunakan studi lapangan (*field research*). Studi lapangan adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data secara langsung di lingkungan alami tempat fenomena yang diteliti terjadi. Metode ini, bertujuan untuk memahami perilaku, interaksi social, dan fenomena budaya dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pihak guru. Pertanyaan dalam wawancara akan diarahkan pada proses pembelajaran, peran guru, tantangan yang dihadapi dengan solusinya, serta hasil yang dicapai. Penelitian dilakukan di SMP IT Luqman Hakim Pekalongan, sebuah sekolah menengah yang bertempat di desa Gejlik, Kajen, Pekalongan. Subjek penelitian ini terdiri dari siswa kelas VII dan VIII. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran aqidah akhlak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru Sebagai Model Teladan Karakter

Peran guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas yang lebih besar dibanding dengan guru umum lainnya terutama dalam pembentukan karakter Islami. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan materi pengetahuan saja tetapi sekaligus mendidik siswanya sehingga kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Disamping itu, guru agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para siswa dapat mempraktikkan syariat Islam dan bertindak dengan prinsip-prinsip Islam. Sehingga siswa mempunyai karakter yang islami baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat. Dalam pembentukan karakter islami siswa di SMP IT Luqman Hakim tidak terlepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMP IT Luqman Hakim sebagaimana hasil penelitian, diantaranya:

a. Guru Sebagai Pendidik

Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Luqman Hakim sebagai pendidik tidak hanya mengajar/menyampaikan materi saja tetapi sekaligus mendidik siswa dalam pembelajaran maupun kegiatan yang lain yang dimulai dari diri guru tersebut. Karena guru merupakan tokoh, contoh dan panutan bagi para siswa dan

lingkungannya. Misalnya mendidik siswa menjaga kebersihan, saling menghormati kepada guru, orangtua dan sesama siswa, cara bertutur kata yang baik, memberikan contoh agar anak-anak mengaji dengan tajwid yang benar.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori Mulyasa bahwa guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu para guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Disamping itu guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi para umatnya (mulyasa H. E 2022).

Guru adalah panutan, sehingga secara otomatis sikap dan perilakunya akan menjadi contoh bagi siswa dan orang-orang di sekitarnya. Karena itu, guru perlu menjaga cara bersikap, berbicara, berpakaian, berpikir, mengambil keputusan, menjalani gaya hidup, dan menjalin hubungan sosial. Semua itu dapat terlihat dalam cara guru bergaul, terutama dalam berperilaku sehari-hari.

Teori diatas juga dikuatan dengan firman Allah dalam surah al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”. (QS. Al-Ahzab: 21).

b. Guru Sebagai Pembimbing.

Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Luqman Hakim dalam pembentukan akhlak siswa sebagai seorang pembimbing pemberi contoh nilai-nilai islami. Terutama dalam membimbing karakter islami siswa, dimana guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Luqman Hakim membimbing dan mengarahkan siswa melalui pembelajaran keagamaan. Misalnya mengarahkan siswa sholat dhuhur, mengaji dan lain sebagainya. Dalam membimbing guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Luqman Hakim menggunakan berbagai metode pembiasaan.

Pembiasaan yang bagus akan membentuk akhlak yang bagus. Metode pembiasaan adalah salah satu metode yang dilakukan pendidik dengan cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-

kebiasaan dan memberikan latihan-latihan yang akan berdampak untuk terbentuknya akhlakul karimah terhadap suatu kegiatan tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tersebut berkali-kali (Indrawan and alim N 2022). Guru Sebagai Motivator. Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Luqman Hakim sebagai motivator adalah dimana guru mampu menggerakkan dan mendorong siswanya untuk selalu memiliki motivasi tinggi untuk belajar melalui nasihat-nasihat dan perhatian. Motivasi tumbuh dan be dari diri sendiri dan lingkungan. Sehingga siswa terbangun dengan adanya motivasi tersebut, melalui dalam kegiatan pembelajaran yakni sebelum dan selesai kegiatan pembelajaran. Misalnya memotivasi mengenai belajar yang sungguh-sungguh menjalankan shalat tepat waktu dan memberi solusi mengenai masalah kehidupan sehari-hari baik yang berhubungan dengan ibadah maupun yang lainnya.

Menurut teori Manizar bahwa guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut:

1. Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru dapat mendorong siswanya berani mengungkapkan dan menanggapi pendapat dengan positif.
 2. Guru membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal.
 3. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh semangat dalam interaksi belajar mengajar di kelas.
 4. Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditunjukkan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi, membahagiakan kedua orang tua, dan demi beribadah kepada Allah SWT, agar dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa (Manizar E 2015).
- c. Guru Sebagai Evaluator.

Sebagai evaluator guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Luqman Hakim harus menilai/mengevaluasi karakter islami siswa dengan menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pekalongan, dimana penilaiannya meliputi tiga ranah yaitu: Pertama, nilai sikap yang terdiri dari sikap sosial dan spiritual. Kedua, nilai pengetahuan untuk membangkitkan nilai akademisnya. Ketiga, nilai keterampilan untuk memberikan bekal dalam berkomunikasi.

Analisis tersebut berdasarkan evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, oleh karena itu guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang

memadai. Kemampuan lain yang harus dikuasai oleh guru adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan dan kesukaran soal (mulyasa H. E 2022).

B. Dampak Integrasi Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa

Visi dan Misi SMP IT Luqman Hakim

Visi:

“Mewujudkan generasi Qur’ani yang berakhlaqul karimah, terampil teknologi informasi dan mampu mengamalkan ajaran Islam Ahlussunnah Waljamaah Annahdiiyah”

Misi:

1. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan untuk memupuk dan mengembangkan perilaku santri dan ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Annahdliyah.
2. Mengajarkan Tahfidzul Qur’an, baca kitab kuning dan keterampilan teknologi informasi berbasis multimedia.
3. Mengajarkan kemampuan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif serta mandiri.

Dari visi dan misi tersebut, dapat diketahui bahwa SMP IT Luqman Hakim memiliki misi yang kuat untuk membentuk akhlakul karimah. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai aqidah dan akhlak dalam pembelajaran memiliki dampak signifikan dalam membentuk perilaku siswa. Dalam konteks visi dan misi sekolah, pendekatan ini tidak hanya berhasil mencetak siswa yang Qur’ani dan berakhlakul karimah, tetapi juga membekali mereka dengan sikap tanggung jawab, disiplin, serta kemampuan beradaptasi dengan teknologi informasi dalam bingkai nilai islam.

Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa sekolah secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai aqidah dan akhlak dalam berbagai kegiatan. Kegiatan seperti tadarus pagi, shalat dhuha berjamaah, kajian kitab kuning ringan serta penggunaan multimedia islami memperkuat visi untuk mewujudkan generasi Qur’ani dan berakhlak mulia.

Hasil wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan positif dalam perilaku sehari-hari. Siswa menjadi lebih sopan, tidak berkata kasar, terbiasa memberi salam dan memiliki kesadaran untuk melaksanakan kegiatan tepat waktu.

Meski dampaknya positif, pihak sekolah mengakui bahwa tidak semua siswa merespon dengan antusias. Beberapa siswa masih sering berselisih antara satu dengan yang lainnya, dan guru pun harus turun tangan untuk menyelesaikan permasalahan diantara keduanya. Biasanya guru mengumpulkan pihak-pihak yang terkait, lalu menyelesaikannya dalam kekeluargaan atau musyawarah.

C. Tantangan dan Solusi dalam Mengintegrasikan Aqidah Akhlak

SMP IT Luqman Hakim Pekalongan merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan dibawah naungan Pondok Pesantren Luqman Hakim yang berlokasi di Desa Gejlig, Kajen, Kabupaten Pekalongan, yang memiliki visi untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat serta berakhlak mulia.. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu strategi yang diterapkan oleh sekolah adalah dengan mengintegrasikan mata pelajaran aqidah akhlak ke dalam kurikulum sebagai bagian penting dari pendidikan karakter. Namun, dalam implementasinya, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi pihak sekolah.

Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa belum memahami bahwa aqidah akhlak tidak hanya sekadar mata pelajaran, melainkan juga sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Kurangnya pemahaman ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut, sehingga mereka cenderung tidak mengikuti pembelajaran dengan serius (Ucup Supriatna and Rahayu 2021)

Selain itu, sekolah juga menghadapi masalah kedisiplinan, terutama terkait dengan perilaku satu atau dua siswa yang pernah membolos atau bahkan meninggalkan pondok tanpa izin. Hal ini menjadi persoalan serius karena siswa yang tidak mengikuti pembelajaran secara rutin tentu akan kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai aqidah akhlak. Ketidakhadiran ini bukan hanya mengganggu proses belajar, tetapi juga dapat menghambat terbentuknya karakter yang baik dalam diri siswa (Alqosam, Maulida, and Priyatna 2022).

Tantangan lain yang dihadapi dalam pengintegrasian nilai-nilai akhlak adalah keterbatasan fasilitas pendidikan dan sumber daya pengajaran. Sekolah perlu meningkatkan akses terhadap buku dan materi ajar yang berkualitas serta memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang pembelajaran. Menurut Rofiq, integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya mempermudah akses informasi tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam memahami konsep-konsep aqidah akhlak. (Journal et al. 2024)

Di SMP IT Luqman Hakim, saya melihat bahwa sekolah tersebut menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam pendidikan. Keterbatasan fasilitas pendidikan dan sumber daya pengajaran menjadi hambatan dalam menyampaikan materi aqidah akhlak secara efektif. Namun, pihak sekolah berupaya meningkatkan akses terhadap buku dan materi ajar yang berkualitas, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang pembelajaran.

Dengan adanya teknologi, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan siswa dapat memahami konsep-konsep aqidah akhlak dengan lebih baik (Kontekstual 2025). (Nurlina 2019) Guru-guru di MTs Luqman Hakim telah berinovasi dalam menggunakan teknologi untuk menyampaikan materi, seperti menggunakan aplikasi pembelajaran online, video, dan multimedia.

Hasilnya, siswa-siswa menjadi lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka dapat memahami konsep-konsep aqidah akhlak dengan lebih baik dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sekolah berharap dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk siswa-siswa yang berakhlak mulia.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, sekolah perlu melakukan upaya strategis dan sistematis. Pertama, perlu dilakukan inovasi dalam metode pembelajaran aqidah akhlak, agar lebih menarik dan relevan bagi siswa. Guru dapat menerapkan pendekatan aktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, simulasi (role-play), studi kasus, serta proyek-proyek berbasis nilai moral dan spiritual. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan lebih mudah memahami materi sekaligus mampu mengaitkannya dengan kehidupan nyata (Hasan and Zubairi 2023).

Kedua, sekolah dapat mengembangkan program ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai aqidah akhlak, seperti kajian rutin, kegiatan sosial, atau pesantren kilat. Program-program tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran di kelas, tetapi juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai moral secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, pemanfaatan teknologi pendidikan juga menjadi solusi potensial. Guru dapat memanfaatkan media digital, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, atau konten multimedia lainnya untuk menyampaikan materi aqidah akhlak secara lebih menarik dan kontekstual. Dengan cara ini, siswa yang terbiasa dengan dunia digital akan lebih mudah tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran (Komunikasi and Hasanah 2025)

Keempat, perlu adanya sinergi antara sekolah dan orang tua melalui pertemuan rutin untuk membahas perkembangan perilaku dan kedisiplinan siswa. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan akan memperkuat pengawasan dan pembinaan karakter siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, sekolah juga perlu memperkuat sistem pengawasan internal agar perilaku membolos atau kabur dari pondok dapat dicegah sedini mungkin, termasuk melalui pendekatan pembinaan yang bersifat persuasif dan edukatif

Dengan penerapan berbagai langkah tersebut secara konsisten, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam kesadaran dan motivasi

siswa untuk mempelajari serta mengamalkan aqidah akhlak. Lebih jauh lagi, siswa diharapkan dapat berkembang menjadi pribadi yang berilmu, berkarakter kuat, serta berakhlak mulia, sehingga mampu menjadi generasi penerus bangsa yang bermoral dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai aqidah dan akhlak ke dalam pembelajaran dan budaya sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan perilaku siswa. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan melalui kegiatan rutin seperti tadarus, tahfidz, salat berjamaah, kajian kitab kuning, serta penguatan karakter melalui pendekatan teknologi berbasis multimedia Islami. Dampak positif yang muncul antara lain meningkatnya kesadaran beribadah, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan etika dalam berkomunikasi.

Integrasi ini terbukti sejalan dengan visi madrasah untuk membentuk generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah dan misi untuk menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah Annahdliyah secara kontekstual dalam kehidupan siswa. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada peran guru sebagai teladan, kesinambungan program pembiasaan, dan dukungan dari lingkungan sekolah maupun keluarga. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara seluruh komponen pendidikan agar pembentukan akhlak tidak hanya menjadi tujuan kurikuler, tetapi juga bagian dari budaya hidup sehari-hari siswa.

REFERENSI

- Alqosam, Muhammad Izzuddin, Ali Maulida, and Muhamad Priyatna. 2022. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Tingkat SMP." *Cendika Muda Islam Jurnal Ilmiah* 2(2): 287-96.
- Astuti Y. 2023. "Implementasi Kegiatan MABIT Dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa." *Rayah Al-Islam* 6.
- Hasan, Zubaidi, and Zubairi Zubairi. 2023. "Strategi Dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak." *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 2(1): 38-47.
- Indrawan, and alim N. 2022. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak." *journal of islamic religious education* 6(2): 117-28.
- Journal, Hikamatzu, Of Multidisciplin, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara. 2024. "Integrasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Dalam Kurikulum Di MTs Tahfidz Terpadu ANBATA: Tantangan Dan Solusi." 1(2): 154-62.
- Komunikasi, Jurnal, and Mauizatul Hasanah. 2025. "PENERAPAN MEDIA

- AUDIO VISUAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VII MTSS YASTI PIMPINAN TAHUN PELAJARAN 2023-2024." 3(1): 10-17.
- Kontekstual, Interaktif D A N. 2025. "STRATEGI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK YANG EFEKTIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH: PENDEKATAN." 3(1): 178-83.
- Lestari, P.A, and M Pasaribu. 2022. "Menganalisis Siswa Mengenai Bacaan Qiro'ati Yang Dapat Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Journal on Teacher Education* 4(2): 1312-23.
- Manizar E. 2015. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." *tadrib: jurnal pendidikan agama islam* 1(2): 204-22.
- mulyasa H. E. 2022. *Manajemen Pendidikan Karakter*. bumi aksara.
- Musa'ad, Faida, Rizky Ekawaty Ahmad, Sundari Sundari, and Hidayani Hidayani. 2024. "Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 8(2): 1481-87.
- Nurlina, Nurlina. 2019. "PERAN WANITA DALAM PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF ISLAM." *AN-NISA*.
- Suyudi, M, and N Wathon. 2020. "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa." *QALAMUNA: jurnal pendidikan, sosialm dan agama* 12(2): 195-205.
- Ucup Supriatna, and Putri Rahayu. 2021. "Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Perilaku Siswa." *Journal of Nusantara Education* 1(1): 19-26.
- Winarsih, N, and R Ruwandi. 2022. "Implementasi MABIT (Malam Bina Iman Dan Taqwa) Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa SD Islam Terpadu Binaul Ummah Plesungan, Karangpandan, Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar." *JIIP-Jurnal ilmiah ilmu pendidikan* 5(6).